

PELATIHAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KONSERVASI (PBK) PADA ANAK USIA DINI DI TK PGRI BERIRJARAK LOMBOK TIMUR

Nurul Iman¹, Khairul Huda², Hadi Gunawan Sakti³, M. Zaenul Irfan⁴, Ani Endriani⁵

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNDIKMA

Email: nuruliman@ikipmataram.ac.id

Abstrak; Penanaman pendidikan karakter di sekolah khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini diperlukan upaya yang maksimal, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis konservasi. Pembelajaran berbasis konservasi adalah suatu rencana atau pola pembelajaran yang menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai konservasi dan peningkatan karakter peduli lingkungan untuk anak. Makna konservasi dapat meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Adapun nilai-nilai konservasi yang perlu ditanamkan pada anak usia dini adalah bagaimana menghemat (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*) dan mendaur ulang (*recycle*) diterapkan dalam proses pembelajaran baik dalam maupun luar kelas. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penerapan model pembelajaran berbasis konservasi adalah: 1) Untuk mendeskripsikan rancangan model pembelajaran berbasis konservasi (PBK) pada anak usia dini; 2) Untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada para pendidik tentang pentingnya menerapkan model pembelajaran berbasis konservasi (PBK) pada anak usia dini. Adapun dampak dari kegiatan pengabdian ini adalah bermanfaat bagi para pendidik dalam hal ini dapat memilih model pembelajaran berbasis konservasi sebagai alternatif dalam proses pembelajaran pada anak usia dini dalam usaha menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak sehingga terlahir anak-anak yang mau menjaga kelstarian lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Pelatihan; Pembelajaran Berbasis Konservasi; Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Anak adalah amanah dari Allah SWT, anugerah terindah dan harta yang tidak ternilai harganya yang harus dididik dengan sebaik-baiknya. Dalam memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini, saat ini telah banyak lembaga pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal yang telah diberikan kepercayaan untuk memberikan pendidikan dan mengembangkan potensi anak, salah satunya adalah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

Masa depan anak sangat ditentukan dari pendidikan yang didapatkannya sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pilar utama yang menentukan baik buruknya perkembangan dan masa depan anak, baik itu berkaitan dengan perkembangan moral, agama, kognitif, psikomotorik, sosial-emosi, bahasa, dan afektif (kepribadian) anak itu sendiri. Pembinaan dan pengembangan potensi anak dapat diupayakan melalui pendidikan seperti lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai suatu wadah untuk membina karakter serta menggali potensi anak sejak dini yang didukung oleh masyarakat khususnya keluarga terdekat dengan anak.

Pada zaman era globalisasi ini, salah satu karakter yang terabaikan penanamannya oleh para pendidik di sekolah adalah karakter peduli lingkungan. Era globalisasi membuat manusia seakan-akan lupa akan pentingnya lingkungan dalam kehidupannya karena mereka kurang puas terhadap sesuatu yang dimilikinya. Mereka **mengeksploitasi** alam secara besar-besaran hanya untuk memperkaya diri sehingga mereka lupa untuk menjaga keseimbangan alam yang ada, sehingga kerusakan lingkungan terjadi hampir di seluruh belahan bumi (Suwito, 2011). Karakter peduli

lingkungan oleh banyak kalangan telah memudar dan tidak memeperhatikan lagi apa dampak perbuatan mereka terhadap lingkungan hidup (Markowitz, 2013).

Kerusakan lingkungan juga telah terjadi di sekolah dan lingkungan sekitar. Adapun fakta-fakta yang ditemukan saat ini yaitu: masih ada anak bahkan orang yang sudah dewasa membuang sampah (tisu, bungkus makanan, plastik bungkus spidol, dan lain sebagainya) tidak pada tempatnya dan perilaku tersebut diabaikan oleh guru ataupun orang tua. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran siswa, pendidik dan orang tua dalam menjaga dan melestarikan lingkungannya. Karakter peduli lingkungan pada anak sejatinya mendapatkan perhatian lebih dan ditanamkan melalui pembiasaan khususnya di sekolah.

Karakter peduli pada lingkungan untuk anak usia dini dapat dikembangkan dengan menanamkan nilai-nilai konservasi sebagai upaya mengatasi masalah kerusakan lingkungan. Konservasi adalah pelestarian atau perlindungan. Secara harfiah, konservasi berasal dari bahasa inggris *conservation* yang artinya pelestarian atau perlindungan (Daryanto, 2013: 91). Pendapat lain menyatakan konservasi adalah upaya pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dengan cara memperbaiki, mengawetkan, dan melestarikannya (Depdiknas, 2012). Oleh karena itu konservasi juga merupakan upaya yang dilakukakan manusia untuk melestarikan atau melindungi alam agar tetap terjaga kelestariannya.

Penanaman pendidikan karakter di sekolah khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini diperlukan upaya yang maksimal, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis konservasi. Pembelajaran ini merupakan suatu pembelajaran yang peneliti desain sebagai usaha untuk mengatasi masalah kerusakan lingkungan danantisipasi kaitannya dengan perkembangan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

Pembelajaran berbasis konservasi adalah suatu rencana atau pola pembelajaran yang menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai konservasi dan peningkatan karakter peduli lingkungan untuk anak. Makna konservasi dapat meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Nilai-nilai konservasi yang perlu ditumbuhkembangkan dan dipelihara yaitu nilai menanam, memanfaatkan, melestarikan, dan mempelajari dalam arti fisik dan non-fisik (Rachman, 2012).

Pengenalan nilai-nilai konservasi pada anak sejak usia dini sangat penting untuk ditanamkan di sekolah, namun fakta yang terjadi dilapangan hanya sebagian kecil dari sekolah yang melakukannya, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran pendidik. Adapun nilai-nilai konservasi yang perlu ditanamkan pada anak usia dini adalah bagaimana menghemat (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*) dan mendaur ulang (*recycle*) diterapkan dalam proses pembelajaran baik dalam maupun luar kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada pada TK PGRI Beririjarak Lombok Timur, menemukan proses pembelajaran yang diterapkan para pendidik kurang efektif dan bermakna dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan bagi anak, hal ini dibuktikan dengan rendahnya rasa cinta dan peduli lingkungan pada diri anak misalnya membuang sampah di sembarang tempat. Dalam pembelajaran pendidik juga belum memanfaatkan lingkungan (sekitar sekolah) sebagai sumber dan media pembelajaran tema “lingkungan” sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centred*) bukan berpusat pada anak (*student centred*) serta nilai-nilai konservasi belum terlalu ditekankan pada setiap proses pembelajaran. Berangkat dari berbagai latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian dengan tema: “**Pelatihan**

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Konservasi (PBK) Pada Anak Usia Dini di TK PGRI Beririjarak Lombok Timur”.

B. Permasalahn Mitra

Berdasarkan hasil analisis dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu: (1) Kurangnya pengetahuan para pendidik dalam menerapkan model pembelajaran berbasis konservasi (2) Kurangnya Ketrampilan para pendidik dalam menstimulasi aspek perkembangan anak melalui kegiatan bermain dan belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

METODE PELAKSANAAN

A. Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

Ada tiga metode yang diterapkan dalam kegiatan PKM ini, yaitu metode presentasi, metode demonstrasi, dan metode Demonstarasi (praktik langsung). Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan PKM ini mencakup beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan PKM. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yakni Koordinasi Internal, dilakukan oleh Tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta *job description* masing-masing anggota, penentuan dan rekrutmen peserta pelatihan. Masing-masing anggota tim bertugas dalam pembuatan Instrumen PKM, seperti lembar presensi, angket, persiapan konsumsi, publikasi, lokasi, dokumentasi, dan sebagainya. Dalam tahap kegiatan ini juga dilakasakan sosialisasi kegiatan sekaligus permintaan kesediaan Kepala TK PGRI Beririjarak Lombok Timur sebagai mitra dalam kegiatan ini.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Pelaksanaan program melalui penyusunan modul teknik penerapan model pembelajaran berbasis konservasi.
- b. Demonstrasi atau simulasi penerapan model pembelajaran berbasis konservasi.
- c. Publikasi hasil kegiatan di jurnal ilmiah ter-ISSN.

3. Penyajian Materi

Materi yang disajikan terkait dengan hakikat model pembelajaran berbasis konservasi dan teknik penerapannya yang sudah tertuang pada modul teknik penerapan model pembelajaran berrbasis konservasi. Penyajian ini disetting dalam 2 hari tatap muka. Penyaji materi adalah tim pengabdian sendiri disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing. Berikut tabel daftar bentuk kegiatan, materi dan pematernya yang telah dilaksanakan dalam kegiatan PKM ini.

Jenis Kegiatan	Materi	Pemateri
Teori	Hakikat dan Pentingnya pnerapan Model Pembelajaran Berbasis Konservasi di PAUD	Nurul Iman, M.Pd Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd
Praktik	Simulasi Penerapan Model pembelajaran berbasis Konservasi di Lembaga dengan melibatkan anak-anak.	M. Zainul Irfan, M.Pd Khairul Khuda, M.Pd Ani Endriani, MA

Pelaksanaan program ini telah melibatkan semua tim pengabdian dimana penyampaian materi/teori pada hari pertama. Kegiatan tanya jawab dilakukan bersamaan dengan penyajian materi. Para peserta dapat langsung berdiskusi dengan para pemateri secara langsung untuk memahami materi dan berbagi pengalaman terkait dengan masalah yang dibahas dalam materi terkait dengan model pembelajaran berbasis konservasi. Sedangkan simulasi penerapan model pembelajaran berbasis konservasi dilaksanakan pada hari ke 2 dengan melibatkan semua peserta dan anak-anak TK PGRI Beririjarak Lombok Timur. Adapun hasil simulasi kegiatan penerapan model pembelajaran berbasis konservasi tersebut dipresentasikan oleh masing-masing peserta untuk mendapatkan koreksi baik dari para pemateri maupun sesama peserta untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran berbasis konservasi.

4. Refleksi dan Penutupan Program PKM

Pada akhir kegiatan peserta dan Tim melakukan refleksi dan evaluasi hasil dari kegiatan ini melalui instrument yang telah disediakan oleh tim PKM. Setelah semua kegiatan yang telah direncanakan terlaksana, ketua tim PKM menutup program dan memberikan pesan kepada segenap peserta untuk menerapkan apa yang telah didapatkan dan memaksimalkan usaha dalam menerapkan model pembelajaran berbasis konservasi untuk memaksimalkan stimulasi terhadap semua aspek perkembangan dan khususnya karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

B. Peran Mitra dalam Kegiatan PKM

Adapun peran mitra dalam kegiatan PKM yang diusulkan tercantum pada Tabel berikut.

No	Kegiatan	Peran Mitra
1.	Melakukan persiapan terhadap kegiatan PKM	Berperan aktif menyediakan ruang dan perlengkapan sederhana yang dibutuhkan
2.	Memberikan sajian materi	Berpartisipasi dalam melakukan diskusi dengan para pemateri secara langsung untuk memahami materi dan berbagi pengalaman terkait dengan masalah yang dibahas.
3.	Demonstrasi praktikum berbasis entrepreneur dan potensi lingkungan sekolah.	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan Simulasi Penerapan Model Pembelajaran berbasis konservasi (PBK)
4.	Melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan PKM	Menjadikan Model Pembelajaran berbasis konservasi (PBK) sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran di lembaga PUAD

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelatihan

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan secara langsung pada saat kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman guru TK PGRI Beririjarak Lombok Timur terkait materi pelatihan yakni hakikat dan pentingnya penerapan model pembelajaran berbasis konservasi bagi anak usia dini di lembaga PAUD.
- b. Meningkatnya kemampuan guru TK PGRI Beririjarak dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran berbasis konservasi pada lembaga PAUD yang dibina.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah tingginya minat, semangat dan partisipasi peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan penuh makna. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan serta masih kurangnya ketersediaan fasilitas di lembaga untuk merealisasikan hasil kegiatan setelah pelatihan ini yang lebih maksimal.

3. Pembahasan

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah lebih dari 10 guru akan tetapi dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 6 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta terpenuhi 70%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini jika dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan cukup berhasil. Ketercapaian tujuan pelatihan belum berhasil dengan maksimal karena waktu yang tersedia terbatas pada khususnya dalam simulasi penerapan model pembelajaran berbasis konservasi yang melibatkan guru dan anak serta kurangnya lahan yang dimiliki lembaga sebagai tempat simulasi penerapan model pembelajaran berbasis konservasi.

Kekurangan dari daya serap peserta dalam menerima pelatihan ini disebabkan oleh kemampuan dari setiap peserta yang beragam. akan tetapi antusias yang sangat tinggi terlihat dari keterlibatan peserta pada saat mengikuti pelatihan serta perannya dalam membantu terselenggaranya kegiatan ini. Setiap kekurangan yang nampak menjadi masukan bagi kami sebagai tim dalam pengabdian ini untuk melakukan yang lebih baik dari segi persiapan segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan pengabdian terutama menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah sehingga dapat kami jadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan kegiatan PKM pada tahun-tahun berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman para pendidik TK PGRI Beririjarak mengenai hakikat dan pentingnya penerapan model pembelajaran berbasis konservasi menjadi meningkat.
2. Pengetahuan dan pemahaman guru-guru TK PGRI Beririjarak dalam proses simulasi penerapan model pembelajaran berbasis konservasi menjadi meningkat yang dapat teramati pada saat kegiatan simulasi berlangsung.

B. Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengadakan pelatihan serupa pada lembaga PAUD yang lain dengan tema yang sama untuk memberikan dan meningkatkan pemahaman para pendidik PAUD dalam hal ini adalah teknik penerapan model pembelajaran berbasis konservasi.
2. Adanya kesinambungan dan monitoring program setelah kegiatan pengabdian ini sehingga para pendidik di TK PGRI Beririjarak benar-benar dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang teknik penerapan model pembelajaran berbasis konservasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto & Suprihatin, A. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dirjen PAUDNI. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Markoitz, E. M., Slopic, P., Vastfjall, D., Hodges, S. D. 2013. Compassion fade and the challenge of environmental conservation. *International Journal Judgment and Decision Making*, Vol. 8, No. 4, Page 397- 406.
- Rachman, M. 2012. Konservasi Nilai dan Budaya. *Indonesian Journal of Conservation* Vol. 1 No. 1 Halaman 30-39
- Suwito, N. 2011. *Eko-Sufisme: Konsep, Strategi, dan Dampak*. Cet. ke-2. Yogyakarta: STAIN Press.